

## Teguh dalam Iman: Kepemimpinan Yosua dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian

Greceinovitria Merliana Butar-butur<sup>1</sup>, Fritcen Vanny M Pardede<sup>2</sup>,  
Yusi Cinta Siagian<sup>3</sup>

Kepemimpinan Kristen, Fakultas Ilmu Teologi

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Hutatoruan VI, Kec. Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Tarutung 22411

<sup>1</sup>[grecefino.butarbutar@gmail.com](mailto:grecefino.butarbutar@gmail.com), <sup>2</sup>[fritcenpardede@gmail.com](mailto:fritcenpardede@gmail.com), <sup>3</sup>[yusisiasiagian2@gmail.com](mailto:yusisiasiagian2@gmail.com)

**Abstract.** *Leadership of Joshua in the Bible, highlighting his role, method, results of discussion, and relevance in modern context. Joshua was chosen by God as the successor of Moses, leading the Israelites towards the land of Canaan with courage, steadfastness, and obedience to God's commands. The research method employed was a qualitative approach using literature review, exploring the leadership values of Joshua in the context of the Bible. Joshua's selection by God, preparation and strategies in conquering the Promised Land, and his obedience to God's commands were discussed. There are leadership principles embodied by Joshua, such as firmness, courage, good character, innovation, steadfastness, and moral principles, which are relevant for modern leaders in creating stable and innovative environments. These principles encourage integrity, courage, and the ability to overcome challenges with appropriate solutions, while maintaining focus on the main goals and building strong relationships with the team.*

**Keywords:** *Leadership of Joshua, Firm, Faith*

**Abstrak.** Kepemimpinan Yosua dalam Alkitab, menyoroti peran, metode, hasil pembahasan, dan relevansinya dalam konteks modern. Yosua dipilih oleh Allah sebagai pengganti Musa, memimpin bangsa Israel menuju tanah Kanaan dengan keberanian, keteguhan, dan kepatuhan pada perintah Tuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, mengeksplorasi nilai-nilai kepemimpinan Yosua dalam konteks Alkitab. Yosua di pilih oleh Tuhan, persiapan dan strategi dalam menaklukkan Tanah Perjanjian, serta ketaatan Yosua terhadap perintah Tuhan. Terdapat prinsip-prinsip kepemimpinan Yosua, seperti keteguhan, keberanian, karakter yang baik, pembaharuan, keteguhan, dan prinsip moral, relevan bagi pemimpin modern dalam menciptakan lingkungan yang stabil dan inovatif. Prinsip-prinsip ini mendorong integritas, keberanian, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dengan solusi yang tepat, sambil mempertahankan fokus pada tujuan utama dan membangun hubungan yang kuat dengan tim.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Yosua, Teguh dan Iman

### I. LATAR BELAKANG

Yosua adalah seorang pemimpin Israel yang muncul dalam kitab Perjanjian Lama. Yosua dipilih sebagai pemimpin oleh Allah menggantikan Musa, yang telah meninggal setelah berada di gunung Sinai selama 40 tahun. Yosua adalah memimpin Israel dalam perjalanan ke tanah Kanaan, yang dijanjikan oleh Allah kepada leluhur mereka, Abraham, Isaac, dan Yakub. Yosua lahir di Mesir, di mana Israel telah tinggal sebagai budak, dan kemudian dipindahkan ke tanah Kanaan oleh Allah melalui perantaraan Musa. Ia adalah anak dari Nun dan berasal dari suku Efraim. (1 Taw 7:27; Bil 1:10).<sup>1</sup> Yosua merupakan seorang yang berani dan bijaksana, serta memiliki kepercayaan yang kuat pada Allah. Dalam perjuangan Israel melawan bangsa Mesir, Yosua berperan sebagai salah satu pemimpin yang memimpin Israel keluar dari

<sup>1</sup> Petrus Yuniarto (Kualitas Kepemimpinan Yosua) JURNAL FIDEI Vol.1 No.2 (December 2018) Hal 2

Mesir. Dalam alam perjuangan Israel melawan bangsa Amalek juga, ia berperan sebagai salah satu pemimpin yang memimpin Israel dalam perang. Yosua membangun keberanian dan kebijaksanaan yang diperlukan untuk memimpin Israel ke tanah Kanaan melalui pengalaman yang telah dilalui serta atas anugrah Tuhan.

Yosua memainkan peran penting sebagai penerus Musa, yang telah memimpin Israel selama 40 tahun di gunung Sinai. Musa sendiri tidak dapat memimpin Israel ke tanah Kanaan karena ia telah meninggal, dan Allah memilih Yosua untuk menggantikannya. Yosua dipilih oleh Allah sendiri, seperti yang dikisahkan dalam Kitab Yosua 1:2-9, "Berbicaralah kepada orang Israel dan katakan kepada mereka: 'Ketika Musa, hamba-Ku, meninggal, maka Allah memanggil Yosua, hamba-Ku, dari Midian, dari padang gurun. Allah memanggilnya dan memberikan-Nya berkat, dan Allah berbicara dengan dia di gunung Sinai. Allah memberikan Yosua berkat, kekuatan, kepercayaan, dan Allah berbicara dengan dia secara langsung, seperti dengan Musa. Allah memanggil Yosua dan memberikan-Nya perintah, untuk memimpin Israel dan memasuki tanah Kanaan, yang dijanjikan oleh Allah kepada leluhur mereka'". Yosua memimpin Israel dengan keberanian dan kebijaksanaan, serta dengan kepercayaan pada Allah. Ia memimpin Israel dalam perang melawan bangsa Kanaan, memenangkan beberapa pertempuran, dan akhirnya memasuki tanah Kanaan, yang dijanjikan oleh Allah kepada leluhur mereka.

## **II. KAJIAN TEORITIS**

Ulasan teoritis dan peninjauan riset sebelumnya memberikan dasar yang kokoh untuk memahami kepemimpinan Yosua dalam konteks Alkitab dan sejarah bangsa Israel. Teori-teori kepemimpinan seperti kepemimpinan pelayan, kepemimpinan transformasional, dan kepemimpinan berbasis nilai memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami sifat-sifat kepemimpinan Yosua yang efektif. Dengan melihat riset sebelumnya, kita bisa melihat bagaimana kepemimpinan Yosua telah diteliti dari berbagai sudut pandang, termasuk keberanian, kebijaksanaan, dan ketaatan. Penelitian terdahulu telah menyoroti pengaruh Yosua dalam mempersiapkan bangsa Israel menghadapi tantangan dalam penaklukan Tanah Perjanjian. Strategi dan taktik yang digunakan oleh Yosua dalam menghadapi musuh juga menjadi fokus penelitian sebelumnya, serta dampaknya terhadap keberhasilan kampanye militer bangsa Israel. Pentingnya ketaatan kepada Tuhan dan kepercayaan yang teguh dalam memandu kepemimpinan Yosua juga telah ditekankan dalam riset sebelumnya, beserta dampaknya terhadap moral dan semangat bangsa Israel.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan studi Pustaka membahas tentang pengumpulan data dengan secara studi terhadap sumber literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah tentang Teguh dalam Iman: Kepemimpinan Yosua dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian.<sup>2</sup>

### IV. Hasil Pembahasan

#### 1. Yosua sebagai Pemimpin yang Dipilih oleh Tuhan

Setiap kepemimpinan memiliki periode waktu tertentu serta tujuan yang berbeda. Baik Musa maupun Yosua adalah orang-orang yang dipilih Tuhan untuk melaksanakan maksud dan rencana-Nya bagi umat-Nya. Musa, yang memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir dan melalui perjalanan panjang di padang gurun, tidak diizinkan oleh Tuhan untuk memasuki Tanah Perjanjian karena ketidakpatuhannya di Meriba (Bilangan 20:12). Bilangan 27:12-23 menjadi momen penting dalam akhir kisah kepemimpinan Musa. Sebelum menyerahkan kepemimpinan kepada Yosua, Tuhan menunjukkan kepada Musa pemandangan tanah perjanjian dari atas gunung Abarim, memberikan pandangan yang jelas tentang tanah Kanaan.<sup>3</sup> Musa meminta kepada Tuhan agar Yosua diangkat untuk melanjutkan kepemimpinannya.<sup>4</sup>

Penunjukan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengalihan kekuasaan tetapi juga sebagai penegasan bahwa Tuhan tetap menyertai umat-Nya melalui kepemimpinan yang baru. John Maxwell dalam bukunya tentang kepemimpinan menyatakan bahwa pemimpin yang baik akan mampu menghasilkan pemimpin yang lebih baik di mana pun mereka berada dalam suatu organisasi. Hal ini juga berlaku bagi mereka yang memilih penggantinya sebagai pemimpin bagi bangsa Israel.<sup>5</sup> Musa mengumumkan penunjukan Yosua di depan seluruh bangsa Israel, menekankan bahwa Yosua dipilih oleh Tuhan sendiri. Dalam Bilangan 27:18-23, Tuhan memerintahkan Musa, “Ambillah Yosua bin Nun, seorang yang penuh roh, dan letakkanlah tanganmu atasnya.” Musa kemudian melakukan seperti yang diperintahkan Tuhan, meletakkan tangan ke atas Yosua dan menempatkannya di hadapan Imam Eleazar dan seluruh umat Israel.

<sup>2</sup> M. N. Dinda dkk, Metode penelitian kualitatif studi Pustaka, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol 6 No 1, 2022

<sup>3</sup> Sonny Eli Zaluchu, Pentateuch (Semarang, Golden Gate Publishing, 2021), 115

<sup>4</sup> Sonny Eli. Zaluchu, Studi PL: Kitab-Kitab Sejarah Di Dalam Perjanjian Lama. (Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2021), 1–3.

<sup>5</sup> John C. Maxwell, The 360o Leader: Mengembangkan Pengaruh Anda Dari Posisi Manapun Dalam Organisasi, Pen. Lie Charlie, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2014), 355.

Tindakan ini merupakan simbol penyerahan otoritas dan pengesahan ilahi terhadap kepemimpinan Yosua. Kepercayaan dan Dukungan dari Bangsa Israel.

### **Persiapan untuk Memimpin**

Persiapan adalah rangkaian tindakan bertahap, bukan sekadar suatu peristiwa.<sup>6</sup> Persiapan Yosua untuk memimpin bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian dimulai dengan arahan langsung dari Tuhan. Dalam Yosua 1:1-9, Tuhan memberikan beberapa perintah dan janji penting kepada Yosua. Pertama, Tuhan memerintahkan Yosua untuk "kuatkan dan teguhkan hatimu" (Yosua 1:6-7). Tuhan mengingatkan Yosua untuk berpegang teguh pada hukum yang telah diberikan kepada Musa, menjadikannya pedoman dalam setiap keputusan yang diambil.

Tuhan berjanji untuk selalu menyertai Yosua, sama seperti Ia menyertai Musa. "Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau" (Yosua 1:5). Pesan-pesan penting dalam Kitab Yosua pasal 1 sebagai sumber inspirasi dan kekuatan bagi Yosua. Tuhan juga menegaskan pentingnya meditasi dan kepatuhan terhadap Kitab Taurat: "Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya; sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung" (Yosua 1:8). Ini menekankan bahwa kesuksesan dan keberhasilan kepemimpinan Yosua sangat tergantung pada hubungan yang erat dengan Tuhan dan ketaatan terhadap hukum-Nya. Dengan arahan dan janji-janji ini, Yosua dipersiapkan untuk menghadapi tantangan besar dalam memimpin bangsa Israel. Kepercayaan dari Tuhan dan dukungan dari rakyat memberikan fondasi yang kuat untuk kepemimpinannya. Kesediaan Yosua untuk mengikuti perintah Tuhan dengan setia dan konsisten menunjukkan komitmennya yang mendalam terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya. Kepemimpinan Yosua yang didasarkan pada iman dan ketaatan ini menjadi model yang sangat penting dalam sejarah Israel dan memberikan pelajaran berharga bagi pemimpin masa kini.

## **2. Strategi dan Taktik dalam Penaklukan Tanah Perjanjian**

### **Pengintaian Yerikho**

Yosua berperang menggunakan siasat bukan asal percaya Allah di pihaknya kemudian menyerang Yerikho secara frontal dengan membabi buta. Yosua terlebih dahulu mengirimkan dua utusan pengintai untuk menyelidiki, mengamati sedemikian rupa, melaporkan hal-hal yang nantinya mempermudah orang Israel untuk menginvasi dan menaklukkan Yerikho (Yos. 2:1).

---

<sup>6</sup> Ernie Woods and Chicago Bulls, John Maxwell - *Talent Is Never Enough* (Jakarta, Immanuel, 2008), 106

Tindakan ini menunjukkan pendekatan yang hati-hati dan strategis dalam kepemimpinan Yosua. Pengiriman pengintai ini dicatat dalam Yosua 2:1, di mana Yosua memerintahkan dua orang untuk "mengintai negeri itu, terutama Yerikho." Keputusan untuk mengirim pengintai adalah langkah awal yang penting untuk memahami kondisi kota dan kesiapan pertahanan musuh. David Firth menilai bahwa tentu Yosua masih ingat benar dampak kalau mengutus pengintai yang salah, maka para pengintai pastinya diseleksi sedemikian rupa dan yang paling penting mereka harus memahami cara pandang Yosua juga cara pandang Allah.<sup>7</sup>

Berdasarkan satu-satunya informan yang terkoneksi dengan kedua pengintai dan yang berhasil menyelamatkan nyawa para pengintai dari kemarahan raja Yerikho adalah seorang perempuan bernama Rahab. Pengintai-pengintai ini memasuki Yerikho dan mendapat perlindungan di rumah Rahab, seorang perempuan yang tinggal di tembok kota. Rahab memainkan peran kunci dalam keberhasilan misi pengintaian ini. Ia tidak hanya menyembunyikan para pengintai dari pencarian raja Yerikho, tetapi juga memberikan informasi penting mengenai ketakutan penduduk Yerikho terhadap bangsa Israel.<sup>8</sup> Rahab mengungkapkan bahwa penduduk Yerikho telah mendengar tentang keajaiban yang dilakukan Tuhan bagi Israel, seperti penyeberangan Laut Merah dan kemenangan atas raja-raja Amor (Yosua 2:9-11). Informasi ini memberikan Yosua dan bangsa Israel keyakinan bahwa Tuhan telah melemahkan semangat musuh mereka sebelum pertempuran dimulai. Selain informasi strategis, Rahab meminta perlindungan bagi dirinya dan keluarganya sebagai imbalan atas bantuannya. Para pengintai berjanji untuk menyelamatkan Rahab dan keluarganya selama penyerangan Yerikho, dengan syarat bahwa mereka harus tinggal di dalam rumah Rahab yang ditandai dengan tali merah (Yosua 2:17-21). Kesepakatan ini menunjukkan kemampuan diplomasi Yosua dan pentingnya membangun aliansi, bahkan di tengah situasi perang.

Strategi yang digunakan Yosua untuk menaklukkan Yerikho adalah salah satu contoh paling terkenal dari kepatuhan terhadap perintah Tuhan yang menghasilkan kemenangan ajaib. Setelah menerima perintah dari Tuhan, Yosua mengatur pengepungan kota dengan cara yang sangat tidak konvensional. Dalam Yosua 6:1-5, Tuhan memberikan instruksi spesifik kepada Yosua untuk mengepung kota selama tujuh hari, dengan imam-imam membawa tabut perjanjian dan para prajurit mengelilingi kota satu kali setiap hari selama enam hari. Pada hari ketujuh, mereka harus mengelilingi kota tujuh kali, dan pada akhir putaran ketujuh, para imam

---

<sup>7</sup> David G. Firth, "Disorienting Readers in Joshua 1.1–5.12," *Journal for the Study of the Old Testament* 41, no. 4 (August 14, 2017): 413–430, accessed May 10, 2023,

<sup>8</sup> Nili Wazana, "The Fear Factor: The Motif of Fear in Joshua 1–12 in the Light of ANE Sources," *Die Welt Des Orients* 51, no. 1 (2021): 100–115

harus meniup sangkakala, diikuti oleh sorakan yang nyaring dari seluruh rakyat. Kepatuhan terhadap strategi yang tidak lazim ini menguji iman dan ketaatan bangsa Israel. Pada hari ketujuh, sesuai dengan instruksi, tembok Yerikho runtuh setelah tiupan sangkakala dan sorakan rakyat (Yosua 6:20). Keajaiban runtuhnya tembok Yerikho tidak hanya menunjukkan kuasa Tuhan tetapi juga mempertegas pentingnya ketaatan total terhadap perintah-Nya.

Runtuhnya tembok Yerikho memungkinkan bangsa Israel untuk memasuki kota dan mengalahkan musuh mereka dengan mudah. Semua yang ada di kota tersebut dimusnahkan kecuali Rahab dan keluarganya, yang diselamatkan sesuai janji yang dibuat oleh para pengintai (Yosua 6:22-23). Pengampunan terhadap Rahab dan keluarganya juga menunjukkan integritas Yosua dalam menepati janjinya dan menghormati kesetiaan mereka.

### **3. Kepemimpinan Berbasis Iman**

#### **Kepatuhan terhadap Perintah Tuhan**

Dalam Alkitab Yosua adalah salah satu tokoh pemimpin yang kuat dan memiliki jati diri serta komitmen untuk setia dan berpegang teguh pada janji Tuhan, Yosua adalah hamba Allah yang baik dan loyal.<sup>9</sup> Sejak awal misinya, Yosua menampilkan ketaatan yang tanpa kompromi terhadap hukum yang telah diberikan kepada Musa. Dalam Yosua 1:7-8, Tuhan memerintahkan Yosua untuk "kuatkan dan teguhkan hatimu, jangan menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi." Instruksi ini menekankan pentingnya ketaatan penuh terhadap Kitab Taurat, yang menjadi pedoman hidup dan dasar keputusan kepemimpinan Yosua. Setiap tindakan dan keputusan yang diambil Yosua selalu didasarkan pada arahan langsung dari Tuhan. Misalnya, dalam persiapan untuk menaklukkan Yerikho, Yosua mengikuti instruksi Tuhan tanpa ragu, meskipun strategi yang diberikan tampak tidak konvensional dan tidak masuk akal secara militer (Yosua 6:1-5). Kepatuhan ini berbuah hasil yang luarbiasa ketika tembok Yerikho runtuh, menunjukkan bahwa kesuksesan Yosua bukan semata-mata hasil strategi manusia tetapi juga karena keberanian dan ketaatan terhadap perintah ilahi.

Selain itu, Yosua juga menunjukkan kepatuhan terhadap perintah Tuhan dalam penegakan hukum dan peraturan bagi bangsa Israel. Dalam Yosua 7, ketika Achan melanggar perintah Tuhan dengan mengambil barang-barang yang dikhususkan dari Yerikho, Yosua bertindak tegas dengan mencari tahu pelanggar tersebut dan menghukumnya sesuai perintah Tuhan. Tindakan ini menegaskan komitmen Yosua untuk menjaga kekudusan dan ketaatan

---

<sup>9</sup> Maslan Lumbanraja, *Kepemimpinan, Pewartaan Firman Dan Jemaat Yang Bertumbuh Di Era Milenial* (Yayasan Kita Menulis, 2019). 31.

bangsa Israel terhadap hukum Tuhan, yang menjadi fondasi moral dan spiritual kepemimpinannya. Yosua menjadi teladan dalam menunjukkan bagaimana iman yang teguh kepada Tuhan dapat menghasilkan keberanian dan keteguhan hati. Kepemimpinannya memberikan keyakinan kepada bangsa Israel untuk mengatasi rasa takut dan ketidakpastian yang mereka hadapi dalam penaklukan Tanah Perjanjian. Bangsa Israel beribadah dan taat kepada TUHAN sepanjang kepemimpinan Yosua dan sepanjang tua-tua yang hidup lebih lama dari pada Yosua (Yos. 24:31; Hak.2:7).<sup>10</sup>

Ketika bangsa Israel menghadapi musuh yang kuat dan benteng yang kokoh, Yosua selalu mengingatkan mereka akan janji dan kuasa Tuhan. Dalam Yosua 24:15, ia dengan tegas menyatakan komitmennya untuk melayani Tuhan: "Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada Tuhan, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; ... Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan!" Pernyataan ini menunjukkan keteguhan Yosua dalam iman dan memotivasi bangsa Israel untuk melakukan hal yang sama, menjadikan Tuhan sebagai pusat kehidupan dan keputusan mereka.

#### **4. Kepemimpinan Yosua**

##### **a. Nilai-nilai Kepemimpinan**

Kepemimpinan Yosua yang pertama kali terlihat adalah dalam perannya sebagai kepala keluarga yang baik. Sebagai contoh, dalam kitab Yosua 24:15, Yosua menunjukkan ketegasan dalam membuat keputusan untuk keluarganya. Kedua, Yosua berani mengambil keputusan. Pengalaman dan hikmat yang diperoleh melalui proses kehidupannya memungkinkan Yosua membuat keputusan yang tegas mengenai prinsip ibadah bagi dirinya dan keluarganya, serta mendorong bangsa yang dipimpinnya untuk melakukan hal yang sama.

Ketiga, Yosua memiliki karakter yang baik. Dia dikenal sebagai pemimpin yang jujur, bertanggung jawab, beriman, dan setia kepada Tuhan. Sifat rendah hati, tegas, berwibawa, serta keberanian besar yang dimilikinya tampak dalam kepemimpinannya di bidang militer. Keempat, Yosua mampu menciptakan pembaharuan bagi banyak orang. Dia menegur bangsa yang dipimpinnya karena lebih memilih menyembah dewa matahari dan bulan daripada Allah (Yosua 24:15b), sehingga ia membuat keputusan tegas untuk kehidupan pribadinya dan keluarganya.

Kelima, Yosua berani menghadapi tantangan. Pada masanya, ia menghadapi berbagai tantangan, masalah, dan ancaman, baik dari bangsanya sendiri maupun dari bangsa-bangsa di

---

<sup>10</sup> Zulkisar Pardede, "Rancang Bangun Teologi „Kekudusan“ Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua," KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta 1, no. 2 (2019): 99

sekitarnya.<sup>11</sup> Keteguhan-Nya dalam berpegang pada janji Tuhan dan memimpin dengan ketetapan hati merupakan aspek penting lainnya dari kepemimpinannya. Dalam berbagai situasi, baik saat menghadapi tantangan besar seperti runtuhnya tembok Yerikho maupun saat menghadapi dosa dalam umat Israel seperti kasus Achan, Yosua tetap teguh dalam menjalankan perintah Tuhan (Yosua 6; Yosua 7:10-26). Keteguhan ini menunjukkan kemampuannya untuk tetap fokus pada tujuan utama dan menjaga moral serta spiritualitas bangsanya.

#### **b. Penerapan prinsip kepemimpinan dalam konteks modern**

Kepemimpinan Yosua dalam Alkitab menawarkan banyak pelajaran berharga yang dapat diaplikasikan oleh pemimpin modern masa kini. Ketegasannya dalam pengambilan keputusan. Yosua 24:15 menunjukkan bagaimana Yosua dengan tegas memilih untuk melayani Tuhan bersama keluarganya. Pemimpin masa kini juga harus memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan yang krusial. Keputusan yang tegas dan didasarkan pada nilai-nilai yang benar menciptakan stabilitas dan kepercayaan di antara anggota tim.

Keberanian dalam mengambil keputusan adalah sifat penting lain yang ditunjukkan oleh Yosua. Selama kepemimpinannya, Yosua berulang kali menunjukkan keberanian, baik dalam memimpin pertempuran maupun dalam membuat keputusan sulit yang mungkin tidak populer. Pemimpin modern perlu memiliki keberanian serupa untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan dengan baik dan membuat keputusan yang diperlukan demi kemajuan organisasi.

Karakter yang baik adalah fondasi dari kepemimpinan yang efektif, dan Yosua menunjukkan karakter yang jujur, bertanggung jawab, beriman, dan setia. Karakter yang kuat membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata orang-orang yang dipimpin. Bagi pemimpin modern, integritas dan etika kerja yang tinggi adalah kunci untuk membangun hubungan yang solid dan menghormati orang-orang di sekitar mereka. Kemampuan untuk menciptakan pembaharuan juga merupakan bagian integral dari kepemimpinan Yosua. Ketika Yosua melihat bangsa yang dipimpinnya mulai menyimpang dan menyembah dewa-dewa lain, dia dengan tegas menegur mereka dan mengarahkan kembali fokus mereka kepada Tuhan. Pemimpin masa kini harus berani menginisiasi perubahan positif dalam organisasi atau masyarakat mereka. Ini bisa berarti mendorong inovasi, memperbaiki sistem yang tidak efisien, atau mengubah budaya organisasi untuk menjadi lebih inklusif dan progresif.

---

<sup>11</sup> Yupe Usie (Yosua Sang Pemimpin: Implementasi Pola Kepemimpinan Yosua Dalam Kehidupan Bergereja Masa Kini) CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, Vol. 3, No. 1, Mei 2022 Hal 7-10



Menghadapi tantangan dengan teguh adalah kualitas lain yang ditunjukkan oleh Yosua. Selama kepemimpinannya, Yosua menghadapi berbagai tantangan, dari runtuhnya tembok Yerikho hingga dosa Achan yang mengancam moral umat Israel. Keteguhan Yosua dalam berpegang pada janji Tuhan dan memimpin dengan ketetapan hati menunjukkan kemampuannya untuk tetap fokus pada tujuan utama. Pemimpin modern juga harus mampu menghadapi berbagai rintangan dengan solusi yang tepat dan mempertahankan moral serta semangat tim. Keteguhan ini membantu menjaga stabilitas dan arah organisasi dalam situasi yang penuh tantangan.

Berpegang pada prinsip dan nilai adalah inti dari kepemimpinan Yosua. Dalam situasi sulit, Yosua selalu berpegang pada perintah Tuhan dan nilai-nilai yang dia percayai. Pemimpin masa kini juga harus memegang teguh prinsip dan nilai-nilai inti yang membimbing keputusan dan tindakan mereka. Prinsip dan nilai yang konsisten memberikan dasar yang kuat untuk kepemimpinan yang berintegritas dan dapat dipercaya. Ini menciptakan lingkungan di mana anggota tim merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja menuju tujuan bersama. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, pemimpin modern dapat membangun kepemimpinan yang efektif, bertanggung jawab, dan menginspirasi orang-orang di sekitar mereka untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang berlandaskan pada keteguhan, keberanian, karakter yang baik, kemampuan untuk menciptakan pembaharuan, keteguhan, dan prinsip serta nilai yang kokoh adalah kunci untuk kesuksesan dalam dunia yang terus berubah.

## **V. Kesimpulan**

Kepemimpinan Yosua dalam Alkitab memberikan banyak pelajaran berharga yang relevan bagi pemimpin modern. Yosua menunjukkan keteguhan dalam pengambilan keputusan, keberanian menghadapi tantangan, dan karakter yang baik, yang semuanya penting dalam memimpin dengan efektif dan etis. Ia juga mampu menciptakan pembaharuan dan menjaga moral serta spiritualitas bangsanya, berpegang teguh pada prinsip dan nilai yang benar. Sikapnya yang konsisten dan kepatuhannya terhadap perintah Tuhan memberikan fondasi yang kuat bagi kepemimpinannya, menghasilkan kepercayaan dan stabilitas di antara pengikutnya.

Dalam konteks modern, prinsip-prinsip kepemimpinan Yosua dapat diaplikasikan untuk menciptakan lingkungan yang stabil dan inovatif, di mana keputusan yang tegas dan berani diambil berdasarkan nilai-nilai yang benar. Pemimpin masa kini perlu menunjukkan integritas, keberanian, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan solusi yang tepat, sambil tetap fokus pada tujuan utama. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, pemimpin dapat

membangun hubungan yang kuat dan memotivasi tim untuk bekerja menuju keberhasilan bersama, menjaga moral dan semangat dalam menghadapi situasi yang penuh tantangan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Dinda, M. N., et al. (2022). Metode penelitian kualitatif studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1).
- Firth, D. G. (2017). Disorienting Readers in Joshua 1.1–5.12. *Journal for the Study of the Old Testament*, 41(4).
- Lumbanraja, M. (2019). Kepemimpinan, Pewartaan Firman Dan Jemaat Yang Bertumbuh Di Era Milenial. Yayasan Kita Menulis.
- Maxwell, J. C. (2014). *The 360 Leader: Mengembangkan Pengaruh Anda Dari Posisi Manapun Dalam Organisasi*. Lie Charlie (Pen.). Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Pardede, Z. (2019). Rancang Bangun Teologi „Kekudusan“ Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 1(2).
- Usie, Y. (2022). Yosua Sang Pemimpin: Implementasi Pola Kepemimpinan Yosua Dalam Kehidupan Bergereja Masa Kini. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 3(1).
- Wazana, N. (2021). The Fear Factor: The Motif of Fear in Joshua 1–12 in the Light of ANE Sources. *Die Welt Des Orients*, 51(1).
- Woods, E., & Chicago Bulls. (2008). *John Maxwell - Talent Is Never Enough*. Jakarta: Immanuel.
- Yunianto, P. (2018). Kualitas Kepemimpinan Yosua. *JURNAL FIDEI*, 1(2).
- Zaluchu, S. E. (2021a). *Pentateuch*. Semarang: Golden Gate Publishing.
- Zaluchu, S. E. (2021b). *Studi PL: Kitab-Kitab Sejarah Di Dalam Perjanjian Lama*. Semarang: Golden Gate Publishing Semarang.